

**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DITINJAU
DARI PERSPEKTIF PSIKOLINGUITIK
English Learning In Early Childhood From Psycholinguistic Perspective**

Oleh: Yeni Sriyeni* dan Septi Gumiandri**
e-mail: Sriyaniyeni25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemahaman bahasa Inggris yang dibatasi atas anak usia dinidilihat dari segi psikolinguistik. Tujuan dari penganalisaan ini untuk menjelaskan dan menggambarkan, bagaimana sistem pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia 3-7tahun. Kualitatif deskripif adalah metode yang dipakai untuk penelitian ini, data diambil dari hasil wawancara langsung terhadap sampel, dan mengamati timbal balik sampel setelah diberikan beberapa kosa kata. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu: pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini jika ditinjau dari segi psikolinguistik, usia anak dapat mempengaruhi proses cepat lambatnya penyerapan bahasa, karena saat anak masih berusia dini otak mereka hal yang diingat masih sedikit. Anak dapat mengingat kosa kata baru lebih mudah namun metode yang digunakan dalam proses pengenalan bahasa Inggris harus sesuai, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci : Pembelajaran bahasa, Psikolinguistik.

ABSTRACT

This study describes the process of understanding English which is limited to early childhood in terms of psycholinguistics. The purpose of this analysis is to explain and describe, how the system of learning English for children aged 3-7 years. Descriptive qualitative is the method used for this research, the data is taken from the results of direct interviews with the sample, and observing the reciprocity of the sample after being given some vocabulary. The results obtained from this study are: learning English in early childhood when viewed from a psycholinguistic point of view, the child's age can affect the slow process of language absorption, because when children are still young their brains are still few things to remember. Children can remember new vocabulary more easily but the method used in the process of introducing English must be appropriate, so that the expected goals are achieved.

Keyword : *Language learning, Psycholinguistics.*

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas belajar anak usia dini, pada dasarnya yaitu mengembangkan kurikulum secara 'nyata' yang merupakan rancangan berisi pengalaman belajar yang diperoleh anak dari bermain serta telah disesuaikan dengan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh anak (Uzer, 2019). Perkembangan setiap anak tidaklah sama, berbeda-beda tergantung pada usia, faktor lingkungan dan faktor kondisi anak itu sendiri. Pemerolehan bahasa itu sangat pada faktor lingkungan dimana anak itu berada. Perkembangan bahasa anak itu sendiri terjadi dari aktifitas mendengar, melihat, serta meniru bagaimana orang dewasa berkomunikasi (Ni Putu Evi, 2020). Namun pada masa milenial seperti sekarang, proses pemerolehan bahasa pada anak juga dapat dipengaruhi dari faktor selain lingkungan yaitu teknologi. Anak-anak dapat dengan mudah memperoleh kosa kata baru dari apa yang telah mereka tonton pada media elektronik seperti internet, konten youtube, dan platform lainnya.

Mengingat Bahasa Inggris sudah semakin umum, maka bahasa Inggris pun diajarkan kepada anak sejak berusia dini. Mempelajari sebuah bahasa akan memperoleh hasil yang maksimal jika dimulai sejak kecil, dalam hal ini dikarenakan tingkat kefleksibelan otak masih tinggi dan ini sangat mempermudah seseorang dalam menguasai sebuah bahasa. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak sejak kecil akan mempermudah anak dalam mengenali bahasa dan menumbuhkan rasa senang pada bahasa. Besarnya rasa ingin tahu yang dimiliki anak-anak akan mempermudah anak dalam mempelajari bahasa baru, anak-anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru dan menarik (Sri Handayani, 2016)

Dari ketiga penelitian di atas terlihat

jelas bahwa pembelajaran bahasa pada anak usia dini dapat ditinjau dari beberapa hal. Hal-hal yang akan mempengaruhi pada pembelajaran bahasa pada anak, khususnya bahasa Inggris dapat berimplikasi pada pemerolehan kata atau akuisisi bahasa. Untuk itu, penulis merasa perlu mengangkat tema yang lebih spesifik dalam meninjau pembelajaran bahasa Inggris pada anak. Dengan menggunakan judul **PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK** penulis dapat lebih fokus membahas apa saja yang dapat diteliti dari segi psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak.

Menurut dari beberapa riset, usia dini adalah waktu yang tepat untuk mempelajari sebuah bahasa, apalagi bahasa kedua setelah bahasa Ibu, seperti bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebiasaan dan kegiatan keseharian yang mereka sukai. Supaya kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan, serta anak akan mudah mengingat kosa kata baru yang mereka dapatkan saat melakukan aktivitas kesehariannya.

Secara khusus penulisan artikel ini guna melengkapi tugas individu mata Kuliah Psikologi Pembelajaran. Namun, penulisan artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini jika ditinjau dari segi psikolinguistik. Sehingga para orang tua atau pengajar dapat memahami apa saja yang perlu diperhatikan jika hendak mengenalkan anak pada bahasa kedua setelah bahasa Ibu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil

wawancara langsung dan kajian literatur. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada anak berusia 0-7 tahun sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis melakukan pendekatan terhadap sampel dan memberikan beberapa kosa kata dalam bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian pembelajaran bahasa pada anak berusia 3-7 tahun dan memperoleh sampel seorang anak berusia 3 tahun. Bahasa Ibu sampel tersebut adalah bahasa Sunda dan bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa ketiga sampel tersebut. Nama dari sampel tersebut adalah Naura Siti Syifaruddin, dan berjenis kelamin perempuan. Bahasa Ibu dari sampel adalah bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua sampel.

Sampel merupakan keponakan kandung dari penulis, latar belakang keluarga sampel belum ada yang menguasai bahasa Inggris. Sehingga sampel betul-betul belum mengenal bahasa Inggris. Bahasa sehari-hari yang biasa dipakai oleh sampel untuk berkomunikasi dengan orang disekitar adalah bahasa Sunda. Penulis memberikan beberapa kosa dalam bahasa Inggris, bertujuan untuk mengetahui sampel menangkap atau tidak kosa kata yang bukan berasal dari bahasa ibu. Berikut beberapa data yang diperoleh pada saat penelitian:

a. Kasus 1

Penulis memberikan kosa kata 'yes' dan 'no' sebagai kosa kata pertama sampel dalam bahasa Inggris. Pada saat praktek penelitian, penulis sengaja memberikan kosa kata pada saat dia melakukan aktivitas sehingga diharapkan sampel akan mengingat dan mengaplikasikannya secara natural. Pada saat sampel meminta untuk meminum es, penulis

tidak mengizinkannya dengan berkata 'No' sambil menjauhkan gelas yang berisi air es dan menggerakkan tangan yang mengisyaratkan tidak boleh, sampel pun merespon baik dan paham. Semakin sering menggunakan kata 'no' sebagai bentuk penolakan dan 'yes' sebagai bentuk persetujuan, sampel paham dan mengaplikasikannya pada beberapa kasus. Sebagai bukti, sampel paham dengan kosa kata pertamanya, penulis mencoba untuk membuktikannya dengan cara penulis bertanya "de, ateu wios henteu nambut sandal dede" (de, bibi boleh tidak pinjam sandal dede), sampel merespon "no ateu" sambil menjauhkan sandal dari penulis.

b. Kasus 2

Penulis mencoba memberikan kosa kata baru terhadap sampel, penulis mengajak bermain sampel di halaman rumah. Penulis bertanya "ini apa pohon apa de?", "tabe" jawab sampel, tabe disini bermakna cabai. "Kalau ateu bilang cabai, dede bilang chilli ya" sampel mengangguk tanda setuju. Penulis mengulang kata cabai dan chilli yang diikuti sampel, dalam tiga kali pengulangan sampel mampu meyebut dan mengingat kata chilli walaupun dalam prononsasinya belum tepat karena sampel belum begitu fasih dalam berbicara. Kemudian penulis kembali memberikan sampel kosa kata pada hari yang sama, yaitu 'leaf' penulis menggunakan cara yang sama seperti pada saat memberikan kosa kata chilli.

Pada keesokan harinya, penulis kembali bertanya tentang kosa kata yang telah diberikan, "ini apa de?" sambil menunjukkan cabai, "tabe" jawab sampel "atau?" sebagai arahan dari penulis "chiyi" jawab sampel. Sampel masih mengingat kosa kata 'chilli'. Namun pada saat ditanyakan kosa kata 'leaf' sampel hanya menyebutkan daun, sampel tidak mengingat kosa kata 'leaf'

Dari kedua kasus yang telah dipaparkan

penulis, sampel akan lebih mudah mengingat ketika diberikan kosa kata sambil mempraktikannya, seperti pada saat penulis memberikan kosa kata 'yes' dan 'no'. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sebetulnya tidak sepenuhnya mudah, karena para titor harus kreatif dalam membangun mood anak dan menemukan metode termudah agar pembendaharaan kata pada anak semakin bertambah dan tidak melupakan kosa kata yang telah dipelajari. Disela-sela kegiatan anak, para tutor bisa menerapkan pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris, hal itu akan lebih memudahkan anak beradaptasi dengan kata baru dari bahasa asing, seperti yang dialami sampel dalam mengingat kata yes, no, dan chilli.

Penulis memperoleh hasil temuan yang dianalisa dari kasus-kasus di atas bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh besar bagi anak dalam mempelajari sebuah bahasa. Lingkungan keluarga memiliki peran penting bagi anak dalam proses belajar, termasuk belajar bahasa Inggris. Anak akan lebih cepat mengingat dan memahami kata-kata baru apabila terus dilakukannya pengulangan dan dipraktikan pada aktivitas sehari-hari. Anak akan banyak meniru sebagai proses belajarnya.

KESIMPULAN

Hasil dari makalah diatas adalah sebagai berikut, dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini jika ditinjau dari segi psikolinguistik, usia anak dapat mempengaruhi proses cepat lambatnya penyerapan bahasa, karena saat anak masih berusia dini otak mereka hal yang diingat masih sedikit. Sehingga anak akan lebih cepat dalam mengingat kata baru, tetapi metode yang digunakan dalam proses pengenalan bahasa Inggris harus sesuai, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Faktor lingkungan

memiliki peran cukup besar, karena lingkungan yang mendukung akan mempermudah anak dalam mendapatkan pembendaharaan kata.

Lingkungan keluarga juga menjadi hal penting dalam anak mempelajari sebuah bahasa, anak banyak menghabiskan waktu dengan anggota keluarga. Jika latar belakang keluarga tidak memungkinkan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris pada anak sedini mungkin, orang tua bisa menitipkan anak pada lembaga pembelajaran bahasa. Namun dizaman yang serba modern, kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2018). Peranan Pola Pengasuhan terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak: Sebuah Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah*, 75-83.
- Ariyana. (2019). Pengenalan Ragam Bahasa melalui Gambar pada Anak Usia Dini (Tinjauan Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan PSBSI*, 85-91.
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal PBSI*, 24-47.
- Busro, M. (2016). Kajian Dalam Psikolinguistik; Perangkat Penelitian, Strategi, dan Metode Penelitian. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 209-218.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, 63-75.
- Handayani, S. (2016). Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini dipandang dari Perspektif Psikolinguistik. *Widya Wacana*, 173-184.

- Ikawati, E. (2014). Aplikasi Psikolinguistik Membaca dan Pengajaran Bahasa. *Forum Pedagogik*, 58-69.
- Kusuma, A. B. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 118-134.
- Librianty, H. D. & Syarif, M. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar melalui Metode Bercakap-cakap pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-8.
- Lubna, S. (2015). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak melalui Televisi: Suatu Kajian Literatur Psikolinguistik. *Medan Makna*, 69-76.
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 145-162.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (verba) pada Anak Usia 3, 4, dan 5 tahun (suatu kajian neuropsikolinguistik). *Tunas Siliwangi*, 13-30.
- Nurjaman, I. (2019). Persepsi Orang Tua terhadap Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 82-90.
- Purnomo, H. (2019). Intervensi Psikologis pada Pemerolehan Bahasa Anak. *Equalita*, 87-104.
- Purwaningsih, N. K. (2015). Pengaruh Media Elektronik Televisi terhadap Akuisisi Basa Anak. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 42-47.
- Safithry, Esty Aryani. 2017. *Psikologi Sosial*. Akademia Pustaka.
- Setiawan, M Andi. 2018. *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawan, Dedy dan Agung Riadin. Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15(1):1-9.
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al-Hikmah*, 75-86.
- Triadi, R. b. (2017). Studi Kasus Akuisisi Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun (kajian Psikolinguistik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 1-16.
- Trisnawati, W. (2018). Permasalahan Pemerolehan Bahasa pada Mahasiswa Prodi PBi STKIP-MB ditinjau dari Aspek Neurolinguistik. *Jurnal Muara Pendidikan*, 183-190.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui Metode Gerak dan Lagu untuk Anak PAUD. *Pernik Jurnal PAUD*.
- Wahyudi. (2017). Urgensi Mempelajari Psikolinguistik terhadap Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Islamika*, 113-140.